

**KEJUJURAN DAN ETOS KERJA PEDAGANG
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus pada Pasar Sinduraja,
Kaligondang, Purbalingga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:
ZULFI GUSTANTO
NIM. 1423203175**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah, yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul'Alamin.

Apabila bekerja itu adalah fitrah manusia, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri, menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari binatang.¹

Bagi seorang muslim, tidaklah cukup mengenal phenomena alam , tetapi dia ingin berbuat sesuatu untuk mengolah alam yang diyakininya sebagai amanat dan rahmat Allah. Itulah sebabnya, cara pandang kita didalam melaksanakan suatu pekerjaan, harus didasarkan pada tiga dimensi kesadaran yaitu: aku tahu, aku berharap, aku berbuat.

¹Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm 2.

Dengan demikian, tampaklah bahwa bekerja dan kesadaran bekerja mempunyai dua dimensi yang berbeda menurut takaran seorang muslim, yaitu bahwa makna dan hakikat “bekerja”, adalah fitrah manusia yang secara niscaya sudah seharusnya demikian. Manusia hanya bisa memanusiasiakan dirinya lewat bekerja.²

Membudayakan kebiasaan bekerja akhirnya akan menjadi salah satu ciri utama setiap pribadi muslim yang menjadikannya sebagai *the thought and spirit of time*—citra dan semangat yang terus memberikan ilham dalam perjalanan kehidupannya, dimana mereka akan mengukir sejarah dengan tapak-tapak prestatif.

Tertanam dalam keyakinan kita bersama bahwa bekerja itu adalah amanah Allah, sehingga ada semacam sikap mental yang tegas pada diri pribadi muslim, bahwa karena bekerja adalah amanah maka dia akan bekerja dengan kerinduan dan tujuan agar pekerjaannya menghasilkan tingkat hasil yang seoptimal mungkin, tumbuh kreativitas, ada semacam malu hati bila pekerjaannya tidak dia laksanakan dengan baik, karena hal ini berarti sebuah pengkhianatan terhadap amanah Allah.³

Ajaran sunnah yang mengatakan “tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah” seakan-akan menghantui dirinya, menggedor dan menggapai-gapai untuk selalu tampil sebagai subjek yang terbaik. Dia

²Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*,..... hlm. 4.

³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*,..... hlm 10-13.

akan merasa nista apabila dalam hidupnya tak mampu memberikan makna pada lingkungannya, bahkan dia merasa tak berharga apabila harus hidup sebagai benalu yang hidupnya statis apalagi harus menjadi peminta-minta.

Islam menempatkan budaya kerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah sambil lalu, tetapi menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh hanya mungkin apabila penghayatan dengan esensi bekerja dengan segala kemuliaannya dikajikan sebagai pokok kajian bagi setiap muslim, ustadz, mubaligh, para tokoh dan sampai menjadi salah satu kebiasaan dan budaya yang khas didalam rumah tangga seorang muslim.⁴

Apabila para pengusaha memulai usaha dengan meneguhkan niat untuk senantiasa mengutamakan ketulusan dan kejujuran dalam bermuamalah, sehingga mempunyai keyakinan bahwa bisnisnya sejalan dengan prinsip syariah maka untung atau rugi tetap akan memperoleh keuntungan diakhirat.⁵ Selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.⁶ Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan

⁴Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*,..... hlm 6-7.

⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 64.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm 178.

memunculkan efektivitas dan efisiensi kerja seseorang.⁷ Secara khusus nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan dan keadilan.⁸ Sifat terpenting bagi pebisnis yang diridhai Allah adalah kejujuran. Kejujuran ini merupakan faktor penyebab keberkahan bagi pedagang dan pembeli.⁹

Berkenaan dengan kejujuran dan etos kerja pedagang menarik untuk mencermati adanya sebagian pedagang di Pasar Sinduraja, Kaligondang, Purbalingga yang menjual barang dagangannya dengan kualitas barang yang tidak bagus, seperti pedagang buah jeruk dengan mencampurkan jeruk yang sudah rusak dengan jeruk yang masih baik dan pedagang sayuran yang menjual sayur dengan kualitas yang kurang bagus.¹⁰

Akan tetapi penulis mendapati pada sebagian pedagang selalu berusaha jujur dengan menyetarakan harga antara pedagang satu dengan yang lain. Mereka juga rutin melakukan tera ulang timbangan untuk mencegah manipulasi timbangan. Mereka biasanya sudah mulai menata barang dagangannya sejak pukul 04.00 WIB.¹¹

⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm 19.

⁸ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 72.

⁹ Hermawan Kartajaya, *Syariah Marketing*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm 108.

¹⁰ Observasi pada Pasar Sinduraja, Kaligondang pada 19 Desember 2018.

¹¹ Wawancara dengan pedagang sayur Ibu Situr pada Pasar Sinduraja, Kaligondang pada 19 Desember 2018.

Dari latar belakang diatas berkaitan dengan etos kerja dan kejujuran pedagang, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Pasar Sinduraja, Kaligondang mengenai bagaimana kejujuran dan etos kerja dari para pedagang dalam melakukan pekerjaannya. Penulis tertarik dengan mengambil judul **“Kejujuran dan Etos Kerja Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pasar Sinduraja, Kaligondang, Purbalingga).**

B. Definisi Operasional

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat utama dan kunci dalam pergaulan. Semua orang mendambakan adanya sifat jujur pada dirinya, walaupun ia sering melakukan suatu hal yang tidak jujur. Kata jujur adalah sebuah ungkapan yang sering kali kita dengar dan menjadi pembicaraan. Akan tetapi bisa jadi pembicaraan tersebut hanya mencakup sisi luarnya saja dan belum menyentuh pembahasan inti dari makna jujur itu sendiri. Kejujuran merupakan hal yang berkaitan dengan banyak masalah keislaman, baik itu akidah, akhlak ataupun muamalah, dimana yang terakhir ini memiliki banyak cabang, seperti masalah jual beli, utang piutang dan sebagainya.

Dalam bahasa Arab, jujur merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Dengan demikian, jujur berarti keselarasan antara berita dengan kenyataan

yang ada. Sifat jujur merupakan sifat para nabi dan rasul yang diturunkan oleh Allah SWT dengan membawa cahaya penerang bagi umat di zamannya masing-masing. Nabi dan Rasul datang dengan metode syariah yang bermacam-macam, tetapi sama-sama menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.

Dalam melakukan transaksi perdagangan, Allah memerintahkan agar manusia melakukan dengan jujur dan adil. Tata tertib perniagaan ini dijelaskan oleh Allah melalui firman-Nya dalam QS. Al. Syu'ara (26): 181-183 yang artinya: "*Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan (181), dan timbanglah dengan timbangan yang lurus (182), dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan (183)*".¹²

Dalam kegiatan bisnis harus ada kejujuran karena tanpa kejujuran bisnis akan hancur. Kejujuran adalah menjaga amanah atau kepercayaan semua hal terkait dengan bisnis. Kepercayaan dalam bisnis merupakan sesuatu yang bersifat mutlak. Bisnis tanpa kepercayaan akan runtuh.¹³ Sekilas kedengarannya aneh bahwa kejujuran merupakan suatu prinsip etika bisnis. Kini para praktisi bisnis dan manajemen mengakui bahwa kejujuran merupakan suatu

¹² Muhammad Nizar, "Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam", *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, hlm 94-95, diakses 10 Februari 2019.

¹³Musa Asy'arie, *Islam: Etika Dan Konspirasi Bisnis*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2016), hlm. 57.

jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang.¹⁴ Kejujuran dalam berbisnis meliputi kejujuran pelaku bisnis untuk tidak mengambil keuntungan hanya untuk dirinya sendiri (tidak suap/menimbun/curang/menipu), kejujuran atas harga yang layak, kejujuran atas mutu barang yang dijual (tidak memalsu produk).¹⁵

2. Etika

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas.¹⁶ Masalah etika adalah masalah nilai yang mendasari suatu perbuatan sebagai suatu kesatuan wujud dengan pikiran. Etika adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia sebagai bentuk eksistensi manusia dalam kehidupannya.¹⁷

Etika adalah suatu penyelidikan atau pengkajian secara sistematis tentang perilaku.¹⁸ Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan.¹⁹ Etika bisnis diartikan sebagai pengetahuan

¹⁴ Sonny Kerraf, *Etika Bisnis Tuntunan Dan Relevansinya*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 1998), hlm. 77.

¹⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: AMP YKPN, tt) hlm.35.

¹⁶ Faisal Badrun, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.15.

¹⁷ Musa Asy'arie, *Islam: Etika Dan Konspirasi Bisnis*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2016), hlm. 2 dan 15.

¹⁸ Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990), hlm 4.

¹⁹ Muhammad, *Paradigma, Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, hlm 52.

tentang cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku.²⁰

3. Etos Kerja Perspektif Ekonomi Islam

Etos kerja memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atau kepercayaan atas sesuatu.²¹ Etos kerja adalah sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja, baik itu mengenai sifat, ciri dan cara mereka dalam menjalankan pekerjaan.²²

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang sangat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Dalam etos tersebut ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (fasad) sehingga setiap

²⁰ Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm 65.

²¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm 15.

²² Mochtar Bukhary, *Penelitian dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm 6.

pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya. Sikap seperti ini dikenal dengan ihsan, sebagaimana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling sempurna.²³

Etos kerja muslim adalah semangat untuk menapaki jalan lurus. Di dalam hal mengambil keputusan pun, para pemimpin pemegang amanah, termasuk para hakim, harus berlandaskan pada etos jalan lurus tersebut.²⁴

Diantara sikap etos kerja, misalnya yaitu: tekun dalam bekerja, istiqamah dalam bekerja, menggunakan waktu sebaik mungkin dalam bekerja, ikhlas, jujur dan memiliki komitmen. Menurut M.A. Manan seorang pebisnis harus memiliki sikap dasar dalam berbisnis, yaitu kejujuran, kepercayaan dan ketulusan.²⁵

Etos kerja bukanlah barang jadi, tetapi hasil dari sebuah proses dengan berbagai entitas pembentuknya.²⁶ Yang dimaksud bekerja adalah upaya secara sadar yang dilakukan seseorang atau berkelompok untuk menghasilkan barang atau jasa. Bekerja adalah senjata pertama guna memerangi kemiskinan.²⁷

²³Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 15.

²⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*.....hlm 20.

²⁵ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 89-90.

²⁶ Muhammad Djakfar, *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm 276.

²⁷ Yusuf Qardhawi, *Shadaqah, Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 43.

Etos kerja islami memberikan pandangan mengenai dedikasi yang tinggi dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban. Usaha yang cukup haruslah menjadi bagian dari kerja yang dilakukan seseorang, agar bisa memperoleh apa yang menjadi tujuan kerja itu sendiri.²⁸

Etos kerja islami menekankan pada kerja sama dalam bekerja, dan konsep konsultasi yang terlihat sebagai jalan untuk mengatasi rintangan atau masalah dan menghindari kesalahan. Hubungan sosial dalam bekerja merupakan pendorong yang bertujuan untuk mempertemukan kebutuhan seseorang dan membuat keseimbangan antara kebutuhan individu dan kehidupan sosial.

Etos kerja islami memberikan tekanan pada kerja yang rata-rata dapat membantu pertumbuhan atau kemajuan personal, penghargaan terhadap diri sendiri atau orang lain, kepuasan kerja, dan pemberdayaan diri. Adanya tekanan untuk bekerja secara kreatif dapat sebagai sumber dari kesenangan dan prestasi. Bekerja keras dipandang sebagai kebaikan, dan barang siapa yang bekerja keras maka akan lebih mungkin mendapatkan kemajuan dalam hidupnya.

Sebaliknya, jika tidak mau bekerja keras maka akan dipandang sebagai penyebab kegagalan dalam hidup. Bekerja keras sebagai bentuk wujud tanggung jawab dan kompetisi bertujuan untuk mendorong sekaligus memperbaiki kualitas kerja karyawan..

²⁸ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 53.

Dalam Islam juga diajarkan segala bentuk aktivitas manusia baik itu amal saleh atau ibadah harus memenuhi syarat, diantaranya adalah keikhlasan, cinta, istiqomah, bersedia berkorban, dan membelanjakan harta di jalan yang benar. Semua itu dapat digambarkan dalam aktivitas manusia yang dilandasi dengan etos kerja islami.²⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kejujuran pedagang di Pasar Sinduraja, Kaligondang, Purbalingga perspektif ekonomi islam?
2. Bagaimana etos kerja para pedagang di Pasar Sinduraja, Kaligondang, Purbalingga perspektif ekonomi islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Mengetahui bagaimana kejujuran para pedagang di Pasar Sinduraja, Kaligondang, Purbalingga.
- b. Mengetahui bagaimana etos kerja para pedagang di Pasar Sinduraja, Kaligondang, Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

²⁹ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 53-54.

- a. Bagi akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi syariah.
- b. Bagi penyusun, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
- c. Pedagang di Pasar Sinduraja, Kaligondang, Purbalingga.

Untuk menambah wawasan bagi para pedagang dalam bidang ekonomi, sehingga mengetahui tindakan mana yang benar dan yang salah dalam menjalankan usaha menurut ekonomi islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Karya atau tulisan yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Teori dari Musa Asyarie yang menjelaskan tentang makna kerja, etos kerja dan hakikat kerja, etos kerja ekonomi, politik, kebudayaan dan keagamaan. Menurut Musa Asyarie bekerja merupakan penggerak melakukan suatu aktivitas untuk mendapatkan sesuatu guna memenuhi kebutuhan dirinya beserta keluarganya karena di jaman sekarang uang menjadi alat penguasa yang mampu merubah kehidupan seseorang, dengan bekerja keras maka seseorang akan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sedangkan hakikat etos kerja itu sendiri adalah bagian dari pandangan hidup manusia yang dibentuk oleh spiritualitas keberagaman dan kebudayaan. Dengan demikian etos kerja seseorang

berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung pada kualitas pemahamannya terhadap agama dan kebudayaan yang kemudian membentuk kepribadiannya dalam bekerja.³⁰

Teori dari M.Azrul Tanjung, yang menjelaskan prinsip bisnis syariah yaitu sebagai berikut: 1. Halal, 2. Thayyiban, 3. Kejujuran, 4. Kewajaran, 5. Seimbang, 6. Etos kerja. Agar tidak merugikan mitra bisnis transaksi atau pelanggan, maka bisnis menurut islam mengutamakan kejujuran. Nabi Muhammad SAW bersabda: *“pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan dimasukkan dalam golongan para nabi. Orang-orang yang jujur dan syuhada.”* (HR.Tirmidzi).³¹

Skripsi yang dilakukan oleh January Filasufah, Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang (2011) yang berjudul “ Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan”. Skripsi ini menerangkan bahwa etos kerja yang dimiliki pedagang tergolong sangat tinggi terlihat dari sembilan indikator etos kerja islami yang mereka miliki, mereka teguh memegang etos kerja yang dimiliki dalam menjalankan usahanya. Indikator tersebut adalah sifat ikhlas, jujur, bertanggung jawab,

³⁰ Musa Asyarie, *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Lesfi, 2016), hlm 85.

³¹Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*.....hlm 34-38.

istiqomah, hemat, semangat, mandiri, menjaga silaturahmi, disiplin dan bekerja keras.³²

Aldilla Tita Rinjani mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (2014) yang berjudul “Etos Kerja Pedagang Asongan Wanita Di Terminal Bayuangga Probolinggo”. Skripsi ini menggambarkan etos kerja dari wanita pedagang asongan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sebagai pedagang asongan. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan subjek wanita pedagang asongan di Terminal Bayuangga Probolinggo mempunyai etos kerja yang bervariasi diantaranya bekerja keras, bertanggung jawab, dan hidup hemat.³³

Sutirah mahasiswi Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga (2007) yang berjudul “Etos Kerja Wanita Bakul Pasar Tradisional Di Dusun Turi Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.” Skripsi ini menerangkan tentang aktivitas sosial ekonomi, etos kerja seorang bakul pasar tradisional dan kaitannya dengan semangat kerja dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas sosial ekonomi meliputi aktivitas sosial dan aktivitas sosial keagamaan. Aktivitas sosial terdapat hubungan interaksi yang dilakukan oleh wanita bakul dalam komunitas pasar tradisional di dusun turi, yang meliputi interaksi antar

³² January Filasufah, “Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim disekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan”, Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang (2011), hlm 99.

³³ Aldilla Tita Rinjani, “Etos Kerja Pedagang Asongan Wanita Di Terminal Bayuangga Probolinggo” Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (2014), hlm 65.

bakul. Sedangkan aktivitas sosial keagamaan antar bakul yang meliputi aktivitas tolong menolong.³⁴

Izzatul Inaya, “Etos Kerja Buruh Tani Wanita Pada Pertanian Tembakau di Desa Gonang Winangun Ngadirejo Temanggung (Studi Atas Pengembangan Potensi Sumber Daya Wanita)” adalah penelitian etos kerja meliputi motivasi, sikap dan cara pandang buruh tani wanita dalam bekerja. Terkait dengan peranannya dalam pengembangan potensi sumber daya wanita di lingkungannya hasilnya bahwa etos kerja berperan dalam pengembangan sumber daya manusia.³⁵

Khuzriyah, “Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang pandangan pedagang muslim terhadap etos kerja dan motif agama terhadap etos kerja. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa para pedagang memandang etos kerja sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasul yaitu dengan berdagang sesuatu yang halal dan sesuai dengan syariat agama. Motif agama juga sangat memengaruhi para pedagang karena mereka termotivasi oleh motif theogenetis yaitu keinginan untuk berbakti kepada Tuhan.³⁶

³⁴ Sutirah, “Etos Kerja Wanita Bakul Pasar Tradisional Di Dusun Turi Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul”, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga (2007), hlm 73.

³⁵ Izzatul Inaya, “Etos Kerja Buruh Tani Wanita Pada Pertanian Tembakau Di Desa Gonang Winangun Ngadirejo Temanggung (Studi Atas Pengembangan Potensi Sumber Daya Wanita)”, UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm 78.

³⁶ Khusriyah, “Etos Kerja Pedagang Sembako Muslim Pasar Beringharjo Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm 76-77.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dijelaskan melalui bagan berikut :

No	Nama & Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Aldilla Tita Rinjani Pendidikan Ekonomi Universitas Jember yang berjudul Etos Kerja Pedagang Asongan Wanita di Terminal Bayuangga Probolinggo”	Keseluruhan subjek wanita pedagang asongan mempunyai etos kerja yang bervariasi diantaranya bekerja keras dan bertanggung jawab.	Membahas etos kerja pedagang	Subyek yang diteliti hanya pada pedagang asongan Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas semua pedagang.
2	January Filasufah Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan.”.	Etos kerja yang dimiliki pedagang tergolong sangat tinggi terlihat dari sembilan indikator yang mereka miliki yaitu sifat ikhlas, jujur, bertanggungjawab, is tiqomah, hemat semangat, mandiri, menjaga silaturahmi, disiplin dan bekerja keras.	Membahas etos kerja pedagang	Analisis sampai pada dampak etos kerja. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang kejujuran dan etos kerja pedagang
3	Sutirah Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Etos Kerja Wanita Bakul Pasar Tradisional Di	Mencerminkan sikap bekerja keras dan menghargai waktu	Membahas tentang etos kerja.	Analisis etos kerja terhadap kondisi sosial ekonomi

	Dusun Turi Desa Sidomulyo Kecamatan Bambang Lipuro Kabupaten Bantul”.			
4	Izzatul inaya UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Etos Kerja Buruh Tani Wanita Pada Pertanian Tembakau di Desa Gonang Winangun Ngadirejo Temanggung”.	Etos kerja berperan dalam pengembangan sumber daya manusia.	Membahas tentang etos kerja saja	Membahas tentang etos kerja dan peranannya dalam pengembangan potensi sumber daya wanita. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas etos kerja dan kejujuran perspektif ekonomi islam.
5	Khuzriyah yang berjudul “etos kerja pedagang sembako muslim pasar beringharjo yogyakarta	Membahas tentang pandangan pedagang muslim terhadap etos kerja	Membahas tentang etos kerja	Hanya membahas tentang etos kerja dalam pandangan muslim. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang etos kerja dan kejujuran pedagang dalam

				ekonomi islam.
--	--	--	--	----------------

F. Sistematika Penulisan

Penulisan pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan.

Bab II, berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan etos kerja pedagang dan kejujuran dalam perspektif ekonomi islam.

Bab III, metodologi penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data, yang meliputi jenis penelitian, sumber penelitian, subjek dan objek penelitian serta alat analisis yang digunakan.

Bab IV, berisi gambaran umum penelitian dan hasil analisis penelitian yang mencakup latar belakang objek penelitian dan gambaran tentang kejujuran dan etos kerja pedagang dalam perspektif ekonomi islam.

Bab V, adalah penutup. Dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Kejujuran dan Etos Kerja Pedagang di Pasar Sinduraja Kaligondang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Mengenai kejujuran dan etos kerja, para pedagang di Pasar Sinduraja pada umumnya telah menerapkan prinsip kejujuran dan etos kerja dalam berdagang dengan baik.

Dalam perspektif ekonomi islam, dapat disimpulkan bahwa para pedagang sudah menerapkan prinsip kejujuran sesuai dengan etika bisnis islam. Hal ini dapat terlihat dari kualitas barang yang dijual, tidak menjual sesuatu yang haram, pedagang tidak terlalu banyak mengambil untung, dan tidak mengurangi timbangan.

Sedangkan mengenai etos kerja perspektif ekonomi islam, para pedagang pada umumnya sudah memiliki etos kerja yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari kegigihan dan semangat dalam bekerja, memiliki komitmen, kreatif, pantang menyerah, memiliki jaringan silaturahmi dan memiliki semangat perubahan.

B. Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa

saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut.

Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Hendaknya para pedagang lebih meningkatkan lagi etika bisnis tentang kejujuran dengan baik, meningkatkan profesionalitas dalam bekerja, tetap menjaga kerjasama dan menjalin hubungan yang baik dengan petugas pasar, pedagang lainnya, dan pembeli agar dapat mempertahankan silaturahmi yang sudah terjalin.
2. Penataan pedagang lebih tertata lagi, agar mempermudah pembeli untuk mencari barang-barang yang dibutuhkan dan agar pedagang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2010.
- Agustin, Hamdi, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, Rajawali Pers, Depok, 2017.
- Ali, Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2000.
- Asyarie, Musa, *Dialektika Islam Etos Kerja Dan Kemiskinan*, Lesfi, Yogyakarta, 2016.
- , *Islam: Etikadan Konspirasi Bisnis*, Lembaga Studi Filsafat Islam, Yogyakarta, 2016.
- Badrun, Faisal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Kencana, Jakarta, 2006.
- Bukhary, Mochtar, *Penelitian Dan Pendidikan Islam di Indonesia*, IKIP Muhammadiyah Press, Jakarta, 1994.
- Cresswell, John. W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed terj. Achmad Fawaid*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012.
- Djakfar, Muhammad, *Agama, Etika dan Ekonomi Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*, UIN Malang Press, Malang, 2007.
- Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Kencana, Jakarta, 2015.
- Irina, Fristiana, *Metode Penelitian Terapan*, Parama Ilmu, Yogyakarta, 2017.
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6*, BPFE, Yogyakarta, 2014.
- Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014.
- Kartajaya, Hermawan, *Syariah Marketing*, Mizan, Bandung, 2006.

- Kerraf, Sonny, *Etika Bisnis Tuntunan dan Relevansinya*, PT. Kanisius, Yogyakarta, 1998.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Kencana, Jakarta, 2012.
- Mardhani, *Hukum Bisnis Syariah*, Prenada Media Group, Jakarta, 2014.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, AMP YKPN, Yogyakarta, _____
- Muhammad, Goenawan, *Metodologi Ilmu Ekonomi Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1999.
- , *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008.
- , *Paradigma, Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana, Jakarta, 2010.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.
- , *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.
- Rahardjo, Dawam, *Etika Ekonomi Dan Manajemen*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1990.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Rajawali Press, Jakarta, 2016.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Sumarsono, Sonny, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004.
- Tanjung, Hendri, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishing, Jakarta, 2013.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011.

, *Pengantar Metode Penelitian*, Teras, Yogyakarta, 2009.

Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, PT. Dana Bakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1995.

, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani Press, Jakarta, 2002.

Untung, Budi, *Hukum dan Etika Bisnis*, Andi, Yogyakarta, 2012.

Jurnal:

Astri Fitria, “Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan Dalam Perubahan Organisasi dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Maksi*, Vol. 3.

Bagus Muhammad Ramadhan, “Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun”, *JESTT*, Vol. 2, No. 4.

Dwisara Ajeng Rahmawati, “Modal Sosial dan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta)”, *Jurnal Sosiologi Dilema*, Vol.32.

Ivan Muhammad Agung, “Pedagang yang Amanah: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenus”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4.

Muhammad Nizar, “Prinsip Kejujuran dalam Perdagangan Versi Islam”, *Jurnal Istiqro, Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4.

Ulvi Nur Fitriya, “Etos Kerja Perempuan Pedagang Buah di Jalan Gajah Mada Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi “”, *Jurnal Maksi*, Vol. 3.